

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo dengan potensi sumberdaya lahan yang cukup besar. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sebesar 1.889,04 km² atau 16,24% dari luas total provinsi ini (BPS Provinsi Gorontalo, 2012). Dari luas wilayah tersebut, lahan yang potensial untuk pengembangan pertanian seluas 15.122 ha atau 7,62% dari total luas wilayah kabupaten, sementara yang sudah dimanfaatkan seluas 2.000 ha atau 13,23% saja (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo, 2009). Dengan demikian masih cukup luas lahan potensial yang dapat dikembangkan untuk komoditas pertanian berdasarkan aspek lahan, terutama komoditas cabai.

Cabai merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi untuk diusahakan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya permintaan masyarakat Gorontalo terhadap komoditas cabai, terutama menjelang hari-hari besar keagamaan. Sampai tahun 2010, produksi cabai di Kabupaten Bone Bolango baru mencapai 2.562,6 ton (BPS Kabupaten Bone Bolango, 2011). Sementara, kebutuhan cabai di kabupaten ini pada tahun yang sama sebanyak 7.941 ton (Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bone Bolango, 2011), sehingga ketersediaan cabai belum mampu memenuhi kebutuhan cabai kabupaten ini. Akibatnya terjadi defisit ketersediaan cabai. Sejumlah rumah makan di Gorontalo terpaksa menaikkan harga makanan. Disisi lain, Harian Publik Republika senin 17 januari 2011, melaporkan bahwa harga cabai di pasar lokal Gorontalo mengalami kenaikan yang signifikan berkisar Rp 50 ribu hingga 55 ribu rupiah per kilogram.

Guna memenuhi kebutuhan tersebut dalam upaya meningkatkan produksi cabai, salah satunya dengan mengoptimalkan sumberdaya lahan, terutama status lahan tidur. Agar dicapai produksi pertanian yang optimal, maka penggunaan lahan disesuaikan dengan kebutuhan dan kesesuaian lahannya (Sitorus, 1989). Kesesuaian lahan

merupakan gambaran tingkat kesesuaian lahan untuk suatu penggunaan lahan tertentu (FAO, 19760). Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Pengembangan Cabai (*Capsicum annuum*) di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan cabai?
- b. Faktor pembatas apa saja yang menjadi penghambat pengembangan cabai?
- c. Berapa luas lahan yang sesuai untuk pengembangan cabai?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain ;

- a. Mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan cabai.
- b. Mengetahui faktor pembatas untuk pengembangan cabai.
- c. Menentukan luas lahan yang sesuai untuk pengembangan cabai.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Sebagai masukan pemerintah daerah dalam perencanaan pengembangan lahan untuk tanaman cabai di Kabupaten Bone Bolango.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan penggunaan lahan untuk kepentingan budidaya tanaman cabai.
- c. Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana (S1) Fakultas Ilmu - Ilmu Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.

